

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM
MATERI KEUNIKAN DAN KEBIASAAN MASYARAKAT KEKITARKU UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI NAIKOTEN**

1

Silvester P. Taneo¹, Rista Apriliya Devi², Anania A.M Dhulo³

1,2,3 PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

[³ananiadhulo@gmail.com](mailto:ananiadhulo@gmail.com)

This research is based on the activity and learning outcomes of students who are still low at SD Negeri Karangtengah 01 in the subject of IPAS. The purpose of this research is to improve student learning outcomes through the use of the Discovery Learning learning model. This study uses classroom action research consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and testing, and reflection. The data collection techniques used are observation techniques and test techniques. The research subjects numbered 25 people with a qualitative descriptive data analysis technique, namely looking for a percent to find out the minimum completeness. This research was held at SD Negeri Naikoten I with the results of the study showing that cycle 1 out of 25 subjects who completed (18 people with 72% completeness), while those who did not complete in cycle I were (7 people with 28% completeness). Furthermore, in the second cycle, all students, namely (25 out of 25 students completed with 100% completeness). Based on the results of the research above, it can be concluded that learning about the uniqueness and habits of the people around me using the Discovery Learning learning model can improve learning outcomes.

Keywords: Model Discovery Learning, The uniqueness and habits of the community around me, Learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang masih rendah di SD Negeri Naikoten 1 pada mata pelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik obsevasi dan teknik tes. Subyek penelitian berjumlah 25 orang dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yakni mencari persen untuk mengetahui minimal ketuntasan. Penelitian ini diadakan di SD Negeri Naikoten I dengan hasil penelitian menunjukan bahwa siklus 1 dari 25 subyek yang tuntas (18 orang dengan ketuntasan 72%), Sedangkan yang tidak tuntas pada siklus I yakni (7 orang dengan ketuntasan 28%). Selanjutnya pada siklus II seluruh siswa, yakni (25 dari 25 siswa tuntas dengan ketuntasan 100%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tentang keunikan dan kebiasaan masyarakat sekitarku menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning* , Keunikan dan kebiasaan masyarakat sekitarku, Hasil belajar

A. Pendahuluan

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku (Ma'rifah, 2018). Perubahan perilaku ini muncul sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukan dengan sadar, bertujuan, dan terarah. Secara keseluruhan, perubahan ini terjadi karena pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar guru adalah faktor terpenting dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Peningkatan potensi belajar pada siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pembelajaran saat ini sangat berupaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kearifan lokal adalah mata pelajaran IPAS. Mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan antara alam dan sosial. Khususnya

dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPAS sudah diterapkan di kelas IV sampai kelas VI SD.

Mata pelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang menggabungkan antara alam dan sosial. Khususnya dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPAS sudah diterapkan di kelas IV sampai kelas VI SD. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan tempat mereka belajar.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu, sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan tempat mereka belajar. Implementasi kurikulum merdeka memiliki tujuan yaitu untuk membimbing siswa dan guru dalam melatih kemerdekaan berpikir secara intelektual. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) sangat berpengaruh dalam arus pendidikan saat ini. Oleh

karena itu, guru adalah faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus mempunyai strategi yang matang tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan akan dirancang agar siswa dapat memahami materi yang akan diajarkan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam periode tertentu. (Yogi Fernando et al., 2024) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar di sekolah. Namun, seringkali kita lihat bahwa model pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dari kesenjangan tersebut, siswa menjadi tidak termotivasi dalam belajar. Menurut (Larasati et al., 2024) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus disusun secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi dalam penggunaan model pembelajaran yang ingin dipakai guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Naikoten 1, faktor rendahnya hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPAS yaitu masih terdapat kendala dan masalah dalam proses pembelajaran IPAS di kelas. Saat proses pembelajaran IPAS guru kurang variasi dalam penggunaan model pembelajaran dan belum secara optimal menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton, di mana interaksi antara guru dan siswa masih minim. Siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga tidak memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh di butuhkan upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Menurut (Larasati et al., 2024) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus disusun secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan evaluasi dalam penggunaan model pembelajaran yang ingin dipakai guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi keunikan dan kebiasaan masyarakat sekitarku adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

(Shoimin, 2014:174) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery*

Learning adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan untuk didiskusikan bersama (Lestari et al., 2021). Model pembelajaran *Discovery Learning* sangat berpengaruh dalam mengembangkan cara berpikir siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ditanyakan sehingga dengan begitu siswa dapat memahami dan mudah untuk mengingatnya. Selain itu menurut Menurut Hamalik dalam Takdir (2012:29) berpendapat bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui tahapan observasi, pengelompokan dan kesimpulan sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dibutuhkan upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka, sesuai dengan hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model

Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Materi Keunikan Dan Kebiasaan Masyarakat Sekitarku Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Naikoten I”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelien tindakan kelas (PTK). Menurut (Slameto, 2015) penelien tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika proses belajar mengajar di kelas. Langkah-langkah dalam penelien tindakan kelas antara lain perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data (observasi/tes) dan refleksi. Tahap perencanaan tindakan dimulai dengan menuliskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk melaksanakan PTK. Pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi dari semua rencana tindakan yang yang telah dibuat. Tahap pengumpulan data (pengamatan/observasi) pada tahap ini, guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap terakhir yaitu refleksi, tahap refleksi mencakup kegiatan analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan berupa

kesimpulan atas tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Naikoten 1 Jln. Jederal Soeharto No. 69 Kel. Naikoten 1 Kec. Kota Raja, tahun ajaran 2025/2026. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Naikoten 1 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan yang memiliki kemampuan heterogen.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes. (IG.A.K.Wardani & Kuswaya Wihardit, 2020) menyatakan bahwa observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan sebagai suatu proses dalam pengumpulan data tentang suatu yang ingin diteliti sedangkan Teknik tes merupakan alat untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan tes. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Idham Maulana Yusuf, 2019) . Oleh karena itu instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam ketercapaian tujuan penelitian. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar tes untuk mengumpulkan data penelitian.

Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi keunikan dan kebiasaan masyarakat sekitarku, maka peneliti menggunakan teknik observasi dan tes. Berikut ini disajikan dalam tabel parameter penelitian.

Tabel 1. Parameter Penelitian

Capaian TP	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
90-100	Sangat baik	Berhasil
80-89	Baik	Berhasil
70-79	Cukup	Berhasil
>70	Kurang	Tidak berhasil

Sumber: Aqib, Z (2013)

Berdasarkan parameter tersebut maka penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa yang tuntas sudah mencapai 80%. teknik analisis data deskriptif kualitatif yakni mencari persen untuk mengetahui minimal ketuntasan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV mulai dari Pra siklus, siklus I hingga siklus II. Berikut ini hasil belajar siswa kelas IV pra siklus dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Pritest Siswa

Kategorial	f	%	Keterangan
Sangat Baik	1	4%	Berhasil
Baik	5	20%	Berhasil
Cukup	6	24%	Berhasil
Kurang	13	52%	Belum Berhasil
Σ	25	100%	

Sumber data: Hasil olahan peneliti pada tindakan pra siklus

Hasil *pritest* diatas menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Pada kategori sangat baik terdapat 1 siswa dengan presentase 4%, pada kategori baik terdapat 5 siswa dengan presentase 20%, pada kategori cukup terdapat 6 siswa dengan presentase 24%, sedangkan pada kategori kurang dengan presentase 13%. Jumlah siswa yang tuntas pada tes awal hanya 12 orang dengan presentase ketuntasan 48% sementara 13 siswa lainnya belum tuntas dengan presentase ketuntasan 52%.

Berikut ini hasil test siklus I siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Nilai Siswa Siklus II

Kategorial	f	%	Keterangan
Sangat Baik	1	4%	Berhasil
Baik	9	20%	Berhasil
Cukup	8	24%	Berhasil
Kurang	7	28%	Belum Berhasil
Σ	25	100%	

Sumber data: Hasil olahan peneliti pada tindakan siklus I

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Pada kategori sangat baik terdapat 1 siswa dengan presentase 4%, pada kategori baik terdapat 9 siswa dengan presentase 36%, pada kategori cukup terdapat 8 siswa dengan presentase 32%, sedangkan pada kategori kurang terdapat 7 siswa dengan presentase 28%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I hanya 18 orang dengan presentase 72% dinyatakan tuntas karena siswa tertib dalam kelas, mendengar penjelasan guru, dan dapat mengerjakan soal dengan baik. Sementara 7 siswa lainnya belum tuntas dengan presentase ketuntasan 28%, tidak tuntas karena siswa tidak tertib dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengerjakan soal tes dengan baik. Sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut ini hasil test siklus II siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Nilai Siswa Siklus II

Kategorial	f	%	Keterangan
Sangat Baik	10	40%	Berhasil
Baik	11	44%	Berhasil
Cukup	4	16%	Berhasil
Kurang	0	0%	Belum Berhasil

Σ	25	100%
----------	----	------

Sumber data: Hasil olahan peneliti pada tindakan siklus II

Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Pada kategori sangat baik terdapat 10 siswa dengan presentase 40%, pada kategori baik terdapat 11 siswa dengan presentase 44%, pada kategori cukup terdapat 4 siswa dengan presentase 16%, sedangkan pada kategori kurang dengan presentase 0%. Hasil tes Pada Siklus II seluruh siswa, yaitu 25 orang telah mencapai ketuntasan 100%.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 7 dari 25 siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hasil tes siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan 72% namun, belum mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80%, masih ada 7 siswa atau sebesar 28% siswa yang belum mencapai KKTP serta indikator keberhasilan yang ditentukan. Sedangkan pada siklus II menunjukkan

bahwa seluruh siswa, yakni 25 dari 25 siswa, berhasil mencapai KKTP. Hasil tes siswa pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan 100% dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang sudah ditetapkan yaitu 80%.

E. Kesimpulan

Pembelajaran IPAS dalam materi keunikan dan kebiasaan masyarakat sekitarku menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Naikoten I dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Materi Keunikan Dan Kebiasaan Masyarakat Sekitarku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Naikoten I dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 25 orang sebanyak 18 orang (72%) dinyatakan tuntas karena siswa tertib dalam kelas, mendengar penjelasan guru, dan dapat mengerjakan soal dengan baik. Selanjutnya yang tidak tuntas 7 orang (28%) tidak tuntas karena siswa tidak tertib dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru,

dan tidak mengerjakan soal tes dengan baik. Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar meningkat yakni dari 25 siswa (100%) semuanya tuntas karena selalu tertib dalam kelas dapat memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan tugas kelompok, serta dapat menjawab soal tes dengan baik. Sehingga penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- IG.A.K.Wardani, & Kuswaya Wihardit. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Idham Maulana Yusuf. (2019). Implementasi Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 32.
- Lestari, D. E., Koeswanti, H. D., & Sadono, T. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(2), 842–849.
- Ma'rifah, S. (2018). 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Takdir, Mohammad Ilahi. 2012. Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill. Jogjakarta: DIVA Press.
- Shoimin, A. (2016). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>